

**PERAN KONTROL DIRI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMA PENGGUNA TIKTOK**



SKRIPSI

OLEH :

DINA MINDASARI

04041181722009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KONTROL DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA PENGGUNA TIKTOK

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

DINA MINDASARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



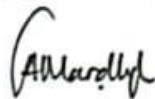
Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805122002122004

Penguji II



Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 28 Juli 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805122002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Dina Mindasari
NIM : 04041181722009
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa
SMA Pengguna TikTok

Inderalaya. 28 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805122002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di dalam perguruan tinggi yang berada dimanapun. Dan sepanjang pengetahuan saya sebagai peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh peneliti lainnya, kecuali secara jelas telah tertulis dalam naskah ini dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Apabila terjadi hal tidak sesuai dalam isi pernyataan ini, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Inderalaya, 28 Juli 2022

Yang menyatakan,



Dina Mindasari

04041181722009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah dan selalu memberikan kesempatan dan perlindungan. Dengan ini peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini sekaligus rasa syukur dan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta dan tersayang. Kedua orang tua yang selalu ada dan memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih atas doa tulus, nasehat, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat menjadi berkah dan membuat kedua orang tua bangga. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan kepada kedua orang tua.
2. Keluarga terkasih yang selalu menjadi sumber semangat dan sumber kasih sayang setelah kedua orang tua. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, mendengarkan segala keluhan dan menjadi alarm pengingat.
3. Sahabat-sahabat hati yang tulus menemani sejak awal perkuliahan hingga masa pengerjaan skripsi ini berakhir, sehingga masa studi yang dijalani selama ini menjadi penuh warna dan menyenangkan. Terima kasih tiada bosan selalu menyemangati, menghibur dan memberikan banyak bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan untuk memenuhi tugas akhir proposal penelitian dengan judul **“Peran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Pengguna TikTok”**.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya laporan proposal penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai dosen penguji 1.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy selaku dosen pembimbing 2 sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah dengan sabar membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Ibu Angeline Hosana ZT, S.Psi.,M.Psi selaku dosen penguji 2 atas saran dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

7. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, motivasi serta pengajaran yang berarti didalam perkuliahan.
8. Orang tua tercinta serta saudara dan kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya.
9. Angga Valensyah, Annisa, Rismawati, Oi Olivia, Thahirah, Alma, Azizah, Syafika, Zyanda dan teman-teman kelas A 2017 dan seluruh teman angkatan owlster exter atas dukungan dan bantuannya.
10. Responden penelitian yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan tangan terbuka, peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Inderalaya, 28 Juli 2022

Dina Mindasari
NIM 04041181722009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB IILANDASAN TEORI	19
A. Motivasi Belajar.....	19
1. Definisi Motivasi Belajar.....	19
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar.....	22
4. Peranan Motivasi dalam Belajar	24
B. Kontrol Diri	25
1. Definisi Kontrol Diri.....	25
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri	26
3. Tipe- Tipe Kontrol Diri.....	28
4. Aspek- Aspek Kontrol Diri.....	29
C. Peran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar	31

D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis	34
BAB IIIMETODE PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Motivasi belajar.....	35
2. Kontrol Diri	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Skala.....	39
E. Validitas dan Reliabilitas	42
1. Validitas	42
2. Reliabilitas	43
F. Metode Analisis Data	44
1. Uji Asumsi	44
2. Uji Hipotesis.....	45
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancan Penelitian	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Subjek Penelitian	59
2. Deskripsi Data Penelitian.....	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	65

D. Hasil Analisis Tambahan.....	67
E. Pembahasan.....	78
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
C. Kekurangan.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Skor Skala	40
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> dan Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar.....	41
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> dan Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri.....	42
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kontrol Diri	53
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Kontrol Diri	53
Tabel 4.5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek	59
Tabel 4.6. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.7. Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	60
Tabel 4.8. Deskripsi Kelas Subjek Penelitian	60
Tabel 4.9. Deskripsi Waktu Yang Dhabiskan Subjek Dalam Sehari Menggunakan TikTok.....	60
Tabel 4.10. Deskripsi Sejak Kapan Subjek Menggunakan TikTok.....	61
Tabel 4.11. Deskripsi Followers TikTok Subjek	61
Tabel 4.12. Deskripsi Aktivitas Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.13. Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian	62
Tabel 4.14. Tabel Formulasi Kategorisasi	63
Tabel 4.15. Deskripsi Kategorisasi Motivasi Belajar Subjek Penelitian	64
Tabel 4.16. Deskripsi Kategorisasi Kontrol Diri Subjek Penelitian	64
Tabel 4.17. Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	65
Tabel 4.18. Uji Linearitas Menggunakan <i>Linearity</i>	66
Tabel 4.19. Uji Hipotesis Menggunakan <i>Simple Regression</i>	66
Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	67
Tabel 4.21. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek	68
Tabel 4.22. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili Subjek	69
Tabel 4.23. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas Subjek	70
Tabel 4.24. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu Yang Dhabiskan Subjek Dalam Sehari Menggunakan TikTok.....	70

Tabel 4.25. Hasil Perbedaan Variabel Berdasarkan Waktu Yang Dhabiskan Subjek Dalam Sehari Menggunakan TikTok.....	71
Tabel 4.26. Perbedaan Mean Kontrol Diri Berdasarkan Waktu Yang Dhabiskan Subjek Dalam Sehari Menggunakan TikTok.....	72
Tabel 4.27. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Sejak Kapan Subjek Menggunakan TikTok.....	73
Tabel 4.28. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Followers TikTok....	74
Tabel 4.29. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Aktivitas Menggunakan TikTok Subjek.....	75
Tabel 4.30. Mean Aspek Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4.31. Deskripsi Data Sumbangan Efektif.....	76
Tabel 4.32. Hasil Uji Sumbangan Efektif Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	94
LAMPIRAN B.....	97
LAMPIRAN C.....	109
LAMPIRAN D.....	117
LAMPIRAN E.....	140
LAMPIRAN F.....	146
LAMPIRAN G.....	154
LAMPIRAN H.....	157

PERAN KONTROL DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA PENGGUNA TIKTOK

Dina Mindasari¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA pengguna TikTok. hipotesis penelitian ini adalah ada peranan kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA pengguna TikTok.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 200 siswa SMA pengguna TikTok di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala motivasi belajar yang mengacu pada aspek motivasi belajar dari Chernis dan Goleman (2001) dan skala kontrol diri yang mengacu pada tipe kontrol diri dari Averil (1973). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada peran kontrol diri yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan $r = 0,229$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Kontrol Diri

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri

²Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

Pembimbing I

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805122002122004

THE ROLE OF SELF-CONTROL ON LEARNING MOTIVATION IN HIGH SCHOOL STUDENTS USING TIKTOK

Dina Mindasari¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of self-control on learning motivation in high school students using TikTok. The hypothesis of this research is that there is a role for self-control on learning motivation in high school students using TikTok.

The participants in this study were 200 high school students using TikTok in Indonesia. Sampling was done using purposive sampling technique. This study uses two scales as a measuring tool, namely the learning motivation scale which refers to the learning motivation aspect of Chernis and Goleman (2001) and the self-control scale which refers to the type of self-control from Averil (1973). Hypothesis testing is done by using simple regression analysis.

The results showed that there was a significant role of self-control on learning motivation with $r = 0.229$ $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Thus the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *Learning Motivation, Self Control*

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP. 198612152015042004

Pembimbing II

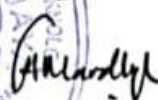


Yeni Anna Appulembang, MA., Psy

NIP. 198409222018032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805122002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia teknologi informasi dan komunikasi saat ini kian mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini terlihat dari maraknya internet di berbagai kalangan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, internet juga mengalami kemajuan yang tidak dapat disangkal, yang digambarkan dengan kemudahan mengakses internet. Menurut riset terbaru dari Data Reportal mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan hingga bulan Januari tahun 2022 mencapai 204,7 juta orang atau sebesar 73,7 persen dari jumlah populasi (Kemp, 2022).

Saat ini kebanyakan individu menggunakan internet adalah untuk mengakses media sosial. Rata-rata dari mereka hanya menggunakan untuk media sosial (Ariyanti, 2018). Berdasarkan riset terbaru dari Data Reportal mengungkapkan pada tahun 2022 jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai lebih dari setengah jumlah populasi yaitu mencapai 191,4 juta jiwa. Bila dilihat dari jumlah populasi Republik Indonesia sekitar 277,7 juta jiwa, maka sekitar 68,9 persen diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial (Kemp, 2022). Dari banyaknya media sosial yang ada, TikTok menjadi salah satu yang paling diminati.

Aplikasi TikTok atau yang dikenal dengan Douyin adalah mediasosial dari Tiongkok dengan platform video musik yang dibuat pada September 2016 oleh Zhang Yiming (Wikipedia, 2016). TikTok mulai digemari eksistensinya semenjak

pandemi, hal ini dikarenakan pemberlakuan *Work From Home* (WFH) yang menjadikan masyarakat lebih banyak beraktivitas dirumah dan untuk mengalihkan kebosanan, TikTok menjadi aplikasi hiburan yang dapat menghilangkan kebosanan dan kesepian (Hermawansyah, 2021).

TikTok adalah mediasosial yang memberikan panggung kepada penggunanya untuk tampil ekspresif melalui konten videodengan durasi berkisar 15 detik hingga 3 menit. TikTok dilengkapi dengan musik pendukung dan filter efek yang menarik serta dapat digunakan oleh semua orang, sehingga mendukung pengguna untuk berekspresi melalui *lipsync*, *dance*, *acting*, bernyanyi ataupun sekedar berbagi cerita dan pengalaman.

Menurut data terbaru yang dilansir dari perusahaan aplikasi *Sensor Tower* pada Juli 2020 Indonesia memperoleh hasil sebagai negara pengguna TikTok terbesar keempat di dunia, USA diposisi ketiga, China posisi kedua dan India diposisi pertama (Hermawansyah, 2021). Berdasarkan data terbaru dari Data Reportal pengguna TikTok di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 92,07 juta jiwa dengan jumlah pengguna yang besar dan terus bertambah (Kemp, 2022). Menurut data statistik pengguna TikTok tahun 2020 yang diperoleh dari Oberlo.com, rentang usia pengguna TikTok terbanyak adalah usia 16-24 tahun (Mohsin, 2021).

Berdasarkan ketentuan dan syarat Permendikbud nomor 1 tahun 2022 terkait PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) tahun 2022 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah usia 21 tahun (Permendikbud, 2022). Dalam KBBI, siswa memiliki pengertian pelajar atau murid. Kemudian SMA diartikan sebagai

tingkatan pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia sesudah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA adalah pelajar atau murid yang berada di tingkatan pendidikan menengah pada pendidikan formal sesudah menempuh sekolah menengah pertama. SMA dapat ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa SMA pengguna TikTok, peneliti menemukan beberapa fakta yang terjadi di lapangan, diantaranya dari berita yang dilansir dari Kompas.tv yaitu tiga siswi SMA tidak diluluskan sekolah diduga sering mengakses TikTok bahkan tampil vulgar, keputusan kepala sekolah ini dianggap sebagai sanksi terhadap ketiganya yang sering melanggar aturan (Fadhilah, 2021). Selain itu, kasus yang dilansir dari Kompas.com menyebutkan bahwa oleh karena video TikTok, siswi SMA dikeroyoki kakak kelas, korban dikeroyok oleh enam orang kakak kelas dikarenakan ketersinggungan kakak kelasnya dengan video TikTok yang dibuat oleh korban (Pati, 2021).

Kemudian dilansir dari Beritasatu.com, saat kunjungan yang dilakukan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makarim berkunjung ke sekolah SMA yang berada di Palu, disambut dengan curhatan para guru tentang siswanya yang cenderung lebih suka bermain TikTok dari pada belajar (Bona, 2021). Hal ini juga dibuktikan dengan kasus yang dilansir di BeritaHits.id menunjukkan aksi seorang siswa bermain TikTok saat kelas daring, aksinya ini hampir diketahui oleh ibunya dan membuat siswa tersebut panik lalu langsung mengganti pakaiannya dengan seragam sekolah (Gunadha, 2021).

Siswa SMA merupakan subjek utama dalam dunia pendidikan. Bagi seorang siswa, belajar merupakan tugas utama. Setelah pulang sekolah, siswa harus belajar dirumah, lalu dilanjutkan dengan menyusun jadwal baik di siang, sore atau malam hari (Djamarah, 2015). Dengan kata lain, keberhasilan tujuan dalam dunia pendidikan ditentukan juga oleh proses belajar siswa. Proses belajar meliputi bentuk kegiatan belajar siswa yang dapat diamati melalui tingkah laku yang relatif menetap pada siswa (Kompri, 2016). Salah satu faktor yang dapat menggerakkan dan mempertahankan tingkah laku siswa untuk belajar adalah motivasi (Djamarah, 2015).

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) motivasi belajar adalah salah satu sarana atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan, dengan kekuatan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2017) yang menyebutkan jika motivasi belajar ialah adanya dorongan dari dalam dirinya agar berusaha melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik saat mengatasi kebutuhan serta tujuan pembelajaran.

Menurut Wieman (2013) motivasi belajar siswa merupakan unsur penting dari belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan berusaha dan berupaya untuk terus berpikir. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan mudah dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Akan tetapi, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar akan menggunakan waktu yang sedikit untuk belajar, dan biasanya siswa akan menciptakan suasana yang menyakitkan ketika belajar.

Menurut Winarni dkk (2006), bukanlah hal yang mudah untuk menciptakan ataupun mempertahankan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat menguat dan melemah (Dalyono, dalam Djamarah 2015). Kuat lemahnya motivasi belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila motivasi belajar menguat, maka siswa menjadi tertantang untuk belajar. Selain itu, Daskalovska dkk (2012) juga mengatakan, siswa yang motivasi belajarnya lebih kuat akan dapat menguasai materi. Akan tetapi, menurut Biggs dan Tefler (dalam Hamdu & Lisa, 2011), siswa yang motivasi belajarnya sedang menurun akan mengalami penurunan keinginan dan kegiatan belajar.

Penurunan motivasi belajar siswa timbul karena adanya hambatan atau masalah yang terjadi pada siswa. Menurut Kompri (2016), belajar tidak teratur, tidak disiplin, sulit berkonsentrasi, sulit mengatur waktu dan kurangnya semangat belajar merupakan salah satu hal yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Djamarah (2015) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan belajar adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain dan malas untuk belajar. Salah satu bentuk kegiatan lain yang dapat menghambat semangat belajar adalah bermain TikTok (Hawari & Munaf, 2021).

Pada dasarnya bermain TikTok terdapat dampak kurang baik. Penelitian Marini (2019) menyebutkan jika pemakaian TikTok memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, hal ini disebabkan siswa sering tidak menggunakan waktunya dengan belajar, sebab siswa lebih sering menggunakan waktunya dengan bermain *handphone* dan membuat video-video di aplikasi TikTok. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Oktavianti (2020)

dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok mempunyai dampak negatif berkaitan dengan pengaturan waktu yang kurang baik oleh responden penelitian tersebut.

Untuk memperdalam fenomena, peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang siswa SMA yang aktif bermain TikTok setiap hari yaitu R (17) perempuan dan A (16) perempuan. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021 mengenai motivasi belajar. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi malas untuk belajar semenjak mengenal TikTok.

Subjek R mengatakan sering lupa waktu ketika membuka TikTok, akibatnya subjek R menjadi lupa waktu untuk belajar dan melakukan aktifitas lain. Menurut subjek R ketika membuka aplikasi TikTok dapat membuatnya menjadi senang dan terhibur, apalagi sesudah sekolah daring yang membuatnya lelah dan pusing, subjek R mengaku ketika membuka TikTok semua rasa itu hilang. Subjek R mengatakan sindrom TikTok juga terjadi di lingkungan teman-temannya yang hobi bermain TikTok. Karena sering tidak belajar, subjek R mengaku sering ditegur orang tua untuk belajar, namun subjek R mengatakan bahwa belajar ketika ada ujian saja.

Sedangkan subjek A mengatakan ketagihan bermain TikTok sehingga membuatnya mengabaikan waktu untuk belajar. Subjek A mengatakan bahwa sekolah daring membuatnya lebih banyak menggunakan gawai, namun menjadi kesempatannya untuk membuka TikTok. Menurut subjek A aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sedang hits sehingga banyak juga teman-temannya yang

bermain TikTok. Subjek A mengaku sering diperingatkan oleh orang tua untuk belajar dan membatasi waktu bermain TikTok.

Untuk memperdalam wawancara, peneliti melakukan survei terkait motivasi belajar dengan mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman (2001), terdapat 4 aspek-aspek motivasi belajar yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebar oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2021 terhadap 20 siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok. Hasil survei menyatakan bahwa sebesar 90% siswa menghabiskan waktu untuk membuka TikTok lebih dari tiga jam dalam sehari.

Lamanya waktu yang dihabiskan untuk membuka TikTok tersebut memiliki dampak tersendiri bagi siswa, yaitu sebanyak 90% siswa lebih banyak menggunakan waktunya membuka *handphone* untuk bermain TikTok dibandingkan belajar, sebanyak 80% siswa mengeluh ketika menyelesaikan pekerjaan rumah yang sulit sehingga membuat mereka lebih memilih bermain TikTok, sekitar 80% siswa cenderung lupa waktu ketika bermain TikTok sehingga mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas kelompok, dan sebanyak 85% siswa harus dipaksa oleh orang tua untuk belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan kontrol diri (Dhuha dkk, 2020). Penelitian oleh Sovika (2020) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kontrol diri, dalam penelitian ini kontrol diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Komsidi dkk (2018) motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya

kontrol diri. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Puteri dan Dewi (2021) kontrol diri dan motivasi belajar memiliki kaitan, sebab kontrol diri merupakan bagian dari faktor dari dalam yang harus ada guna mengembangkan motivasi belajar.

Hasil pemeriksaan Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa kontrol diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat untuk mencapai tujuan dan kemajuan dengan mengatur perilaku pengendalian diri sehingga membuat orang menjadi terbiasa untuk terus belajar dan membuat kemajuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriani dan Sugiarti (2021) bahwa adanya kontrol diri dan adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan.

Chaplin (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Sedangkan menurut Averill (1973) kontrol diri juga disebut kontrol individu adalah variabel psikologi dimana ada tiga konsep dari kapasitas untuk mengendalikan diri sendiri, untuk lebih spesifik kapasitas singular untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dan kemampuan individu untuk memilih suatu kebiasaan dalam kaitannya dengan suatu yang diyakini.

Tugas perkembangan remaja salah satunya ialah membentengi kebebasan diri (kapasitas dalam mengontrol diri). Dalam menyesuaikan diri dengan remaja, kemampuan kontrol diri dapat membantu remaja dalam mengendalikan diri dan cara mereka berperilaku sehingga mereka tidak menyimpang dari norma (Kay, dalam Yusuf, 2011). Pengendalian diri yang dimiliki remaja tidak sama ada yang

mempunyai kontrol diri yang tinggi dan terdapat juga remaja yang mempunyai kontrol diri yang rendah (Andaryani,2013). Faktanya cukup banyak remaja yang kurang dapat memperkuat kontrol diri selaras dengan tugas perkembangannya (Kay, dalam Yusuf, 2011).

Untuk memperkuat fenomena terkait kontrol diri pada remaja pengguna TikTok, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Juli 2021. Wawancara dilakukan pada dua orang remaja yaitu R (17) perempuan dan A (16) perempuan. Hasil wawancara didapatkan bahwa kedua subjek sulit menghentikan keinginan untuk membuka TikTok, kedua subjek mengaku selalu membuka TikTok setiap ada kesempatan.

Subjek R mengatakan selalu membuka TikTok setiap hari, subjek R membuka TikTok setiap kali ada kesempatan dengan durasi sekitar 3 jam perharinya. A pernah membuat konten TikTok di kelas daring ketika temannya sedang presentasi. Menurut subjek R jika sehari saja tidak membuka TikTok rasanya seperti ada yang kurang dan merasa ketinggalan banyak informasi. Meskipun demikian, subjek R mengaku mengetahui dampak negatif bermain TikTok terlalu lama, subjek R menyebutkan diantaranya kehabisan banyak waktu, kehabisan banyak kuota, dan jadi malas belajar.

Sedangkan subjek A mengatakan bahwa TikTok adalah media sosial yang paling sering diakses. Subjek A membuka TikTok setiap kali ada kesempatan bahkan subjek A sering begadang sambil bermain TikTok dengan durasi sekitar 5 jam perharinya. Subjek A juga pernah bermain TikTok secara diam-diam ketika sedang sekolah daring, kala itu subjek A merasa bosan mendengarkan penjelasan

dari guru. Menurut subjek A dengan membuka TikTok membuatnya senang dan terhibur, namun negatifnya subjek A menjadi lupa waktu untuk belajar dan melakukan aktifitas lain seperti membuat pekerjaan rumah.

Untuk menambahkan wawancara, peneliti melakukan survei awal yang dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebar oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2021 terhadap 20 siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok. Peneliti melakukan survei terkait kontrol diri dengan mengacu pada tipe-tipe kontrol diri menurut Averill (1973), yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol pikiran (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

Hasil survei didapatkan bahwa sebanyak 100% siswa merasa sulit menghentikan keinginan bermain TikTok. Kemudian sebanyak 100% siswa memilih tetap membuka TikTok meskipun mengetahui dampak negatif (seperti pemborosan waktu, pemborosan kuota, banyaknya berita hoax, dan lain-lain). Dan saat kegiatan belajar mengajar, sebanyak 80% siswa mengatakan jika mereka beberapa kali bermain TikTok saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan sisanya 20% siswa lainnya mengatakan cukup sering mereka mengakses dan bermain TikTok.

siswa mengakui bahwa mereka pernah bermain TikTok di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan 20% siswa diantaranya menyatakan bahwa sering kali mereka melakukan hal tersebut.

Individu dengan kontrol diri rendah umumnya senang menghadapi resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya (Aroma

&Suminar, 2012). Sedangkan menurut teori Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri rendah menunjukkan cara berperilaku yang terburu-buru, kasar, berperilaku buruk, dan memiliki watak negatif, pada umumnya akan buruk dan lalai untuk menyesuaikan diri dengan kewajiban di sekolah, pekerjaan dan keluarga.

Dari fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut yang mengulas penelitian bertemakan kontrol diri dan motivasi belajar pada pengguna TikTok. Maka penelitian yang dilakukan berjudul “Peran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Pengguna TikTok”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat peranan kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA pengguna TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA pengguna TikTok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk kemajuan penelitian ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepada siswa dalam mengontrol diri dalam menggunakan *handphone* untuk belajar dan bermain TikTok yang dapat berdampak pada motivasi belajar siswa.

b. Bagi masyarakat luas

Penelitian harapannya bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya mengontrol diri dalam bermain TikTok dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

E. Keaslian Penelitian

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan subjek, variabel bebas maupun variabel terikat pada penelitian ini “Peran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Pengguna TikTok” merupakan sebuah penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Peneliti akan memaparkan bahwa penelitian ini memang belum ada dengan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian di bawah ini adalah penelitian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelum peneliti, tujuannya ialah untuk pembandingan dari penelitian sebelum peneliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Silmi Afifatussyami pada tahun 2021, penelitian ini berjudul “Hubungan antara kontrol diri dengan motivasi belajar pada remaja yang bermain game online”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelajar dan mahasiswa remaja yang bermain

game online. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya korelasi yang positif kuat antara kontrol diri dan motivasi belajar pada remaja yang bermain game online dengan uji korelasional (sig. 0,00, dan $r= 0,803$).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Silmi Afifatussyami dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian, yang mana peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200 orang, sedangkan peneliti sebelumnya adalah 100 pelajar dan mahasiswa remaja yang bermain game online. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Silmi Afifatussyami terdapat perbedaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Shanam Al Dhuha, Octa Reni Setiawati, Sri Maria Puji Lestari, dan Prambudi Rukmono pada tahun 2020, penelitian ini berjudul “Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 205 siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kontrol diri dan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Shanam Al Dhuha, Octa Reni Setiawati, Sri Maria Puji Lestari, dan Prambudi Rukmonodan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian, yang mana peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200

orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan subjek sebanyak 205 siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang didapatkan sesuai kriteria inklusi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Shanam Al Dhuha, Octa Reni Setiawati, Sri Maria Puji Lestari, dan Prambudi Rukmon terdapat perbedaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sandi Sovika, pada tahun 2020., penelitian ini berjudul “Pengaruh Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua dan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPS MAN 1 Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X IPS MAN 1 Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan media sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Sovika dan penelitian peneliti terdapat pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan variabel kontrol diri dan motivasi belajar, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel kontrol diri, pola asuh orang tua, media sosial dan motivasi belajar. Peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200 orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan subjek siswa di kelas X IPS MAN 1 Banyumas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Sovika terdapat perbedaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dwi Noviana Komsu, Hambali dan Ramli, pada tahun 2018, penelitian ini berjudul “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua

Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Responden dalam penelitian ini adalah 313 murid yang diperoleh dari 3 SMA Negeri di Kota Malang (SMA Negeri 7, SMA Negeri 10, dan SMA Negeri 4). Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pada variabel pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap motivasi belajar. Namun variabel konsep diri tidak berkontribusi secara nyata terhadap motivasi belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviana Koms. Hambali dan Ramli dan penelitian peneliti yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan variabel kontrol diri dan motivasi belajar, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri dan motivasi belajar. Peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200 orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan subjek 313 murid yang diambil dari 3 SMA Negeri di Kota Malang (SMA Negeri 7, SMA Negeri 10, dan SMA Negeri 4). Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviana Koms. Hambali dan Ramli terdapat perbedaan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah pada tahun 2020, penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-19 tahun di Kabupaten Sampang. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa adanya kontribusi yang signifikan pada remaja sebesar 54,5% dari penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan penelitian peneliti yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan variabel kontrol diri dan motivasi belajar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel media sosial TikTok dan kepercayaan diri. Peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200 orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan subjek remaja usia 15-19 tahun di Kabupaten Sampang yang berjumlah 100 responden. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan Dwi Putri Robiatul Adawiyah terdapat perbedaan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Hadi Hassankhani, Alireza Mohajjel Aghdam, Azad Rahmani dan Zeynab Mohammadpoorfard pada tahun 2015, penelitian ini berjudul “The Relationship Between Learning Motivation and Self Efficacy among Nursing Student”. Subjek dalam penelitian adalah 1 peserta senior dan 125 siswa keperawatan di Universitas Tabriz, Iran. Hasil Penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri, kemudian peningkatan motivasi belajar juga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Hassankhani, Alireza Mohajjel Aghdam, Azad Rahmani dan Zeynab Mohammadpoorfard dan penelitian peneliti yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan variabel yaitu kontrol diri dan motivasi belajar, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel motivasi belajar dan efikasi diri. Peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200

orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan 1 peserta senior dan 125 siswa keperawatan di Universitas Tabriz, Iran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan Hadi Hassankhani, Alireza Mohajjel Aghdam, Azad Rahmani dan Zeynab Mohammadpoorfard terdapat perbedaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Ristra Sandra Ritonga, Mudjiran, dan Yanuar Kiram pada tahun 2018, penelitian ini berjudul “Contribution of Self-Control and Social Skills on the Tendency Social Media Addiction”. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 290 murid sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kontrol diri dan keterampilan sosial terhadap kecenderungan ketergantungan media sosial pada siswa. Tingkat signifikansi kontribusi kontrol diri dan keterampilan sosial terhadap kecenderungan adiksi media sosial berada pada level sedang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ristra Sandra Ritonga, Mudjiran, dan Yanuar Kiram dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan variabel kontrol diri dan motivasi belajar, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel kontrol diri dan keterampilan sosial. Peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok sebanyak 200 orang, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan 290 siswa sekolah menengah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan Ristra Sandra Ritonga, Mudjiran, dan Yanuar Kiram terdapat perbedaan.

Mengingat penelitian-penelitian di atas dan sejauh yang peneliti ketahui, belum ditemukan penelitian yang mengangkat judul peran kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah menengah yang menggunakan TikTok, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan demikian, penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan keaslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Afifatussyami, S. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Bermain Game Online. *Skripsi*. Universitas Esa Unggul.
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Alwisol. (2011). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Anggraini, R. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling*, 2 (1), 25-33.
- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). Faktor-faktor yang berperan terhadap motivasi belajarmahasiswa di akademi keperawatan manggala husada Jakarta. *Jurnal*. 8 (2), 157-165.
- APJII. (2018). Asosiasi penyelenggaran jasa internet indonesia. Retrieved from <https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDIS-22--Maret-2018-11-12-2021>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, H. (2018). 90 Persen Anak Muda Di Indonesia Gunakan Internet Untuk Media Sosial. Jakarta : Merdeka.com.
- Aroma, I. S., & Suminar, D.R. (2012). Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Aswadi, K. A. F. (2021). Hubungan lama penggunaan gawai dalam bermain media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Jenderal Achmad Yani.

- Averill, J. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and it's Relationship To Stress*. *Psychological Bulletin*, 80 (4), 286-303.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2021. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> 27-06-2022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2021/2022. Retrieved from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/allFcnlHNXNYMFlueG8xL0ZOZnU0Zz09/da_04/111-03-2022.
- Badriyah, L. (2018). Sikap mengontrol diri dalam menurunkan kecenderungan berperilaku agresif pada remaja. *Jurnal Syi'ar*. 18 (1), 13-23.
- Bona, M. F. (2020). Kunjungi sekolah di Palu mendikbud disambut curhat guru. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/nasional/694875/kunjungi-sekola-di-palu-mendikbud-disambut-curhat-guru> 25-10-2021.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to select for, Measure and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups and Organizations*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Daskalovska, N. (2012). *Learner Motivation and Interest*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Doi : 10.1016/j.sbspro.2012.05.272.
- Dhuha, S. Al., Setiawati, R. O., Lestari, S. M. P, & Rukmono, P. (2020). Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). 190-196.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Fadhilah. (2021). 3 siswi SMA tak diluluskan sekolah diduga gara-gara sering main tiktok hingga tampil vulgar. Retrieved from <https://www.kompas.tv/article/181870/3-siswi-sma-tak-diluluskan-sekolah-diduga-gara-gara-sering-main-tiktok-hingga-tampil-vulgar> 04-10-2021
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel *Intervening*. *Philanthropy Journal of Psychology*. 5 (1), 91-108.
- Gregorius, I. (2014). Tingkat motivasi belajar pada siswa etnis Dayak benuaq. Skripsi. Yogyakarta : universitas sanata dharma.
- Gunadha, R. (2021). Siswi SMP main TikTok saat daring, langsung pakai baju takut ketahuan. Retrieved from <https://hits.suara.com/read/2021/03/05/2021/210438/siswi-smp-main-tiktok-saat-daring-langsung-pakai-baju-takut-ketahuan> 25-10-2021.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hafsah, S. (2018). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Skripsi. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hamdu, G., & Lisa, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96. ISSN : 1412-565X.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri , Motivasi , Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 2(4), 232–241.
- Hasanuddin, A. (2022). Gen Z : Millennial 2.0? Perbedaan Karakter dan Perilakunya. Retrieved from <https://alvara-strategic.com/gen-z-millennial-2-0-perbedaan-karakter-dan-perilakunya/> 20-07-2022.
- Hassankhani, H., Aghdam, A. M., Rahmani, A., & Mohammadpoorfard, Z. (2015). *The Relationship Between Learning Motivation and Self Efficacy among Nursing Student*. *Research and Development in Medical Education*. 4(1), 97-101.

- Hawari, D. A. A., & Munaf, G. (2021). Penyalahgunaan gawai : game online dan TikTok, perampas hak siswa. Retrieved from <https://banten.kemenag.go.id/det-berita-penyalahgunaan-gawai-game-online-dan-tiktok-perampas-hak-siswa.html> 12-09-2021.
- Hermawansyah, J. (2021). Aplikasi masa kini, TikTok mendominasi. Retrieved from <https://kumparan.com/jodhi-hermawansyah/aplikasi-masa-kini-tiktok-mendominasi-1utYivMwFdi> 22-10-2021.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1990). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Kemp, S. (2022). Digital 2022 : Indonesia. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia> 29-05-2022.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2018). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*. 1 (1), 55-61.
- Kusuma, D., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Jurnal Koneksi*, 4(2), 372-379.
- Kusumaningrum, W., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*, 11(5), 675–687.
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mohsin, M. (2021). 10 TikTok Statistics That You Need to Know. Retrieved from <https://www.oberlo.com/blog/tiktok-statistics> 04-10-2021.

- Nashar. (2004). Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta : Delia Press.
- Nielsen. (2020). *Nielsen Study Commissioned by TikTok Examines Community, Authenticity, Positivity*. Retrieved from <https://www.adweek.com/programmatic/nielsen-study-commissioned-by-tiktok-examines-community-authenticity-positivity/> 04-10-2021
- Pati, K. A. (2021). Gara-gara video TikTok, siswi SMA dikeroyok kakak kelas, kepek : ortu enggan damai. Retrieved from <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/10/21/114636078/gara-gara-video-tiktok-siswi-sma-dikeroyok-kakak-kelas-kepek-ortu-enggan> 25-10-2021.
- Permendikbud. (2021). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 1 tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home-Details/163577/permendikbud-no-6-tahun-2021> 25-10-2021.
- Pramana, A. W. (2018). Hubungan antara penggunaan gadget dengan kontrol diri pada anak yang bermain video game online. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Puteri, A. D., & Dewi, D, K. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1-13.
- Rahman, J., & Kom, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal informasi dan humas*. Retrieved from <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf> 12-09-2021.
- Reksoatmodjo. (2009). Statistika Eksperimen Rekayasa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ritongga, R. S., Mudjiran., & Kiram, Y. (2018). *Contribution of Self-Control and Social Skills on the Tendency Social Media Addiction. International conference on education*, 48-53.

- Rostiana, L, Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015) Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak untuk bersekolah di kelurahan sukagalih kecamatan sukajadi kota bandung. *Sosietas*, 5 (2).
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram. *Jurnal* 4(2), 207-214. DOI [10.24912/kn.v4i2.8093](https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8093)
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span development : Perkembangan masa hidup (13th ed.)* Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seven Editions*. Singapore: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL : Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol diri dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 62-70.
- Sovika, S. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X IPS MAN 1 Banyumas. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). *High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*, 72 (2), 271 – 322.

- TikTok. (2021). Inactive account policy. Retrieved from <https://support.tiktok.com/en/safety-hc/account-and-user-safety/inactive-account-policy> 25-10-2021.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, H, B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- VanDellen, M. R. (2008). *Social, Personal, And Environmental Influences On Self Control. Dissertation*. Duke University.
- Wheeler, K. G. (1983). *Perception of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology*. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 1-11.
- Wieman, C. (2013). *Motivating learning*. Science Education Initiative. Retrieved from www.cwsei.ubs.ca 22-09-2021.
- Wikipedia. (2021). *TikTok*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok> 18-03-2021.
- Winarni, M. (2006). *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Orang Tua pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*, 2. ISSN : 1958-3970.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winarsu. (2021). *Apa itu TikTok dan apa saja fitur fiturnya*. Retrieved from <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tiktok> 26-06-2022.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Risdakarya.